

PELAKU UMK MAYORITAS PERORANGAN

Salah satu faktor untuk keberhasilan usaha adalah sumber daya manusia yaitu pengusaha/pengelola dan pekerja. Untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan usaha sangat ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia tersebut dalam mengelola usaha. Sebagian besar UMK dilakukan secara perorangan. Karena skala usaha yang kecil dan dilakukan secara sederhana, seluruh proses usaha atau produksi sampai pemasaran dilakukan sendiri oleh pengelola atau pengusaha. Hasil data SE2016-Lanjutan menunjukkan sekitar 21,1 persen UMK dibantu oleh pekerja keluarga/tidak dibayar. Kategori yang paling banyak dibantu buruh tidak dibayar adalah aktivitas Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) dan Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I). Secara umum kualitas pendidikan pengelola UMK masih rendah. Hampir 50,0 persen pengelola berpendidikan SD ke bawah, paling besar diantara jenjang pendidikan

Persentase UMK Nonpertanian Menurut Kategori dan Status Pekerjaan di Jawa Barat, 2016

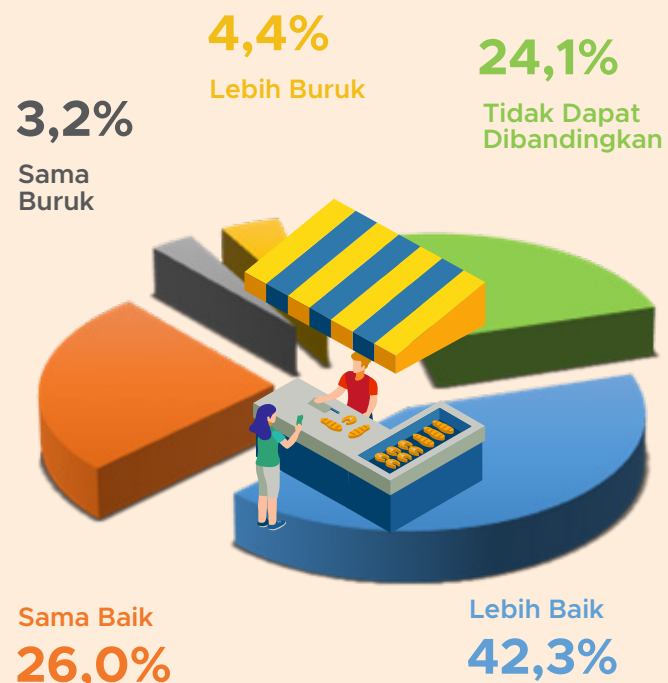
Kategori	Tetap dan Kontrak	Tidak Tetap/Harian/Outsourcing/Asing	Tidak dibayar	Total
C. Industri Pengolahan	59,3	22,4	18,3	100,00
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	65,1	7,46	27,4	100,00
H. Pengangkutan dan pergudangan	86,9	4,9	8,2	100,00
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	66,2	5,2	28,6	100,00
J. Informasi dan Komunikasi	73,5	2,9	23,6	100,00
L. Real Estat	78,9	2,1	19,0	100,00
M,N. Jasa Perusahaan	62,1	26,6	11,3	100,00
P. Pendidikan	86,7	10,2	3,1	100,00
R,S. Jasa Lainnya	66,4	23,2	10,4	100,00
Kategori Lainnya	52,4	42,3	5,3	100,00

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

PROSPEK UMK DI MASA MENDATANG

RPJMN 2005-2019 menargetkan adanya peningkatan usaha-usaha yang berpotensi tumbuh dan inovatif, yaitu usaha yang memiliki prospek bagus di masa mendatang. Dalam SE2016-Lanjutan, prospek adalah harapan atau kemungkinan, dalam hal ini prospek berkaitan dengan kondisi usaha atau tendensi bisnis ke depan baik dari sisi perolehan keuntungan, atau omset. Pada UMK, pengusaha atau pengelola yang menyatakan bahwa usaha mereka mempunyai prospek yang lebih baik di masa mendatang mencapai 42,3 persen. Agar kondisi bisnis ke depan menjadi lebih baik, tentunya diperlukan upaya untuk mengurangi kendala yang dihadapi. UMK di Jawa Barat 82,7 persen memiliki kendala dalam menjalankan usaha. Adanya persaingan dan permodalan merupakan permasalahan utama yang dihadapi. Sekitar 68,0 persen UMK menyatakan memiliki kendala tersebut.

Persentase UMK Menurut Prospek UMK Mendatang di Jawa Barat



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan



KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016 DENGAN MEN-SCAN QR CODE DIBAWAH INI



LAMAN SITUS
<http://se2016.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**
Jl. PHH Mustofa No.43 Bandung, Jawa Barat
Telp:(022)7272595,7201696,Fax : (022) 7213572
Homepage:<http://jabar.bps.go.id>
E-mail : bps3200@bps.go.id



Potensi
**USAHA
MIKRO
KECIL**
PROVINSI JAWA BARAT

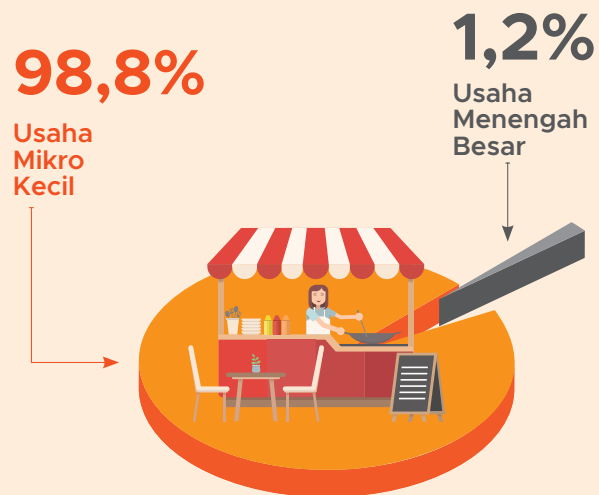


**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**

UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI JAWA BARAT

UMK mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup. Dengan kata lain, UMK berperan sebagai basic pembangunan ekonomi kerakyatan. Persentase UMK di Jawa Barat mencapai 98,8 persen dari total jumlah usaha nonpertanian di Jawa Barat. Mayoritas UMK adalah usaha yang levelnya terkecil yaitu usaha mikro dengan persentasi mencapai 90,0 persen.

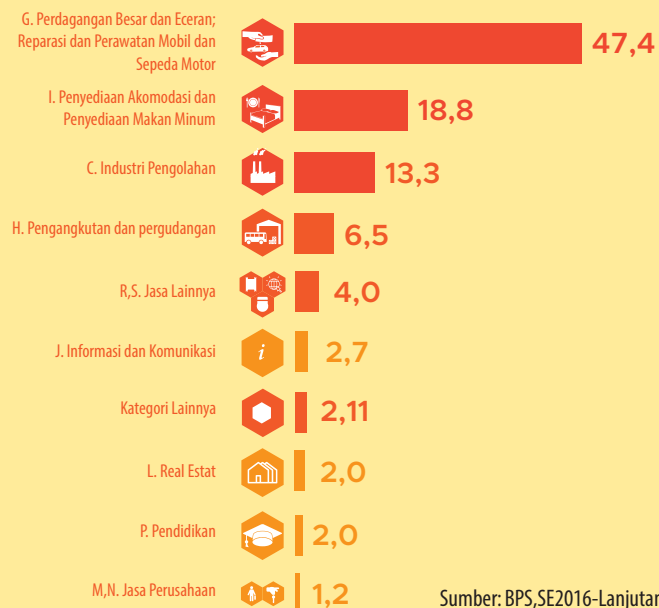
Persentase UMK Nonpertanian Menurut Status Usaha di Jawa Barat, 2016



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Jumlah UMK tersebar pada semua kategori non Pertanian. Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) mendominasi jumlah UMK dengan jumlah sekitar 2,1 juta usaha atau mencapai hampir 47,4 persen. Usaha Industri Pengolahan (Kategori C) dan usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) juga mempunyai kontribusi yang besar, masing-masing sejumlah 860.312 usaha (18,8 persen) dan lebih 600.720 usaha (lebih dari 13,3 persen).

Persentase Jumlah UMK Menurut Kategori di Jawa Barat, 2016



Sumber: BPS,SE2016-Lanjutan

UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

Jumlah UMK sangat besar di Jawa Barat tentunya akan berperan untuk menyerap tenaga kerja sekaligus mengurangi pengangguran. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2017, pengangguran terbanyak di Jawa Barat pada lulusan SMK yang mencapai 16,8 persen. Salah satu penyebabnya dikarenakan rendahnya keahlian soft skill lulusan SMK. Sehingga UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki skill tinggi. Data SE2016 memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap lebih dari 9 juta tenaga kerja, atau sekitar tiga perempat tenaga kerja nonpertanian di Jawa Barat.

Penyerapan tenaga kerja UMK terjadi paling banyak pada usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (kategori G) mencapai 4,0 juta jiwa atau mencapai dua perlima dari tenaga kerja pada UMK nonpertanian. Usaha Industri Pengolahan (Kategori C) dan Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) menempati urutan kedua dan ketiga dalam penyerapan tenaga kerja pada UMK nonpertanian.

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja (dalam ribu) serta Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori di Jawa Barat, 2016

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja
C. Industri Pengolahan	600,7	1.673,2	3
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2.156,6	3.981,3	2
H. Pengangkutan dan pergudangan	295,8	357,3	1
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	860,3	1.569,2	2
J. Informasi dan Komunikasi	121,4	184,1	2
L. Real Estat	90,5	117,9	1
M,N. Jasa Perusahaan	54,2	155,4	3
P. Pendidikan	89,4	825,6	9
R,S. Jasa Lainnya	181,0	403,5	2
Kategori Lainnya	95,9	434,9	4
Total	4.545,9	9.702,4	2

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

Penyerapan tenaga kerja yang besar UMK di Jawa Barat memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Pengelolaan yang sederhana ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh UMK. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja dan UMK adalah menjalin kemitraan dengan perusahaan yang lebih besar untuk mendapatkan pembinaan, bantuan modal, maupun lainnya. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMK sekaligus akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dari data SE2016 menunjukkan bahwa pengelolaan UMK dilakukan secara sederhana tercermin dari status badan hukumnya yang tidak ada mencapai 95,1 persen. Mayoritas UMK juga belum menggunakan komputer dan internet. Sementara itu upaya untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan besar hanya dilakukan oleh sekitar 7,0 persen UMK. Di antara sektor Nonpertanian di Jawa Barat, UMK Aktivitas Pendidikan; Aktivitas Keuangan dan Asuransi; dan Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial yang pengelolaannya paling baik. Hal ini tercermin dari variabel-variabel status badan usaha, penggunaan internet, dan penggunaan komputer. Sementara dari aspek menjalin kemitraan, hampir semua kategori belum menjalin kemitraan secara optimal.

Persentase UMK yang Berbadan Hukum, Menggunakan Komputer, Menggunakan Internet, dan Menjalinkan Kemitraan di Jawa Barat, 2016

Kategori	Berbadan Hukum	Menggunakan Komputer	Menggunakan Internet	Menjalinkan
C. Industri Pengolahan	5,3	4,9	9,7	12,5
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2,7	3,9	8,2	7,0
H. Pengangkutan dan pergudangan	2,8	2,0	7,3	3,2
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1,5	1,5	4,7	2,5
J. Informasi dan Komunikasi	2,2	30,5	44,7	12,2
L. Real Estat	1,3	1,6	5,0	0,5
M,N. Jasa Perusahaan	10,5	31,3	31,9	12,0
P. Pendidikan	75,3	65,4	60,9	14,3
R,S. Jasa Lainnya	3,9	9,7	16,7	6,2
Kategori Lainnya	26,9	21,4	23,6	15,1

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan